Vol 4 No.1 (2025) - Februari, pp 9-18 https://doi.org/10.59025/js.v2i4.xx

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pemanfaatan Vaksin Polio Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun

Ayu Wandira[1],Zuleha[1],Annisa Valentina[1].Bdn.Muti Qurnia2
[1]*Program Studi Sosiologi,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*
[2]*Pusat Kesehatan Masyarakat*

INFO ARTIKEL

Corresponding author email: ayu509497@gmail.com

Diterbitkan secara online: 30/1/2025

***Keywords*:**

Kesadaran Masyarakat, Manfaat vaksin, Pemahaman,

ABSTRAK

Kecamatan Meral Barat menghadapi masalah rendahnya cakupan vaksinasi polio di kalangan anak-anak, yang berpotensi menyebabkan wabah penyakit polio. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dalam melakukan vaksinasi polio melalui program edukasi dan imunisasi massal. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, pelatihan kader posyandu, dan pelaksanaan vaksinasi di sekolah-sekolah setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai vaksin polio masih kurang, namun sebagian dari orang tua memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat vaksinasi. Namun, terdapat tantangan seperti skeptisisme terhadap vaksin yang dimana Beberapa orang tua masih ragu untuk mevaksin anak-anak mereka karena berbagai iformasi yang salah tentang vaksin polio ini yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dinamika sosial sehingga sering terjadi penolakan pada orang tua.Oleh karna itu perlu dilakukan lebih lanjut lagi terkait dengan pemahaman yang mendalam terhadap orang tua dengan melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pemanfaatan vaksin di kalangan sekolah,posyandu,serta pihak-pihak yang terkait.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini indonesia sedang mengahadapi tantang besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat,terutama dalam mengadapi ancaman peneluran penyakit polio yang sekarang muncul kembali di indonesia, yang dimana penyakit polio merupakan salah satu masalah penyakit yang paling serius sehingga bisa meyebabkan kelumpuhan pada anak. Beberapa daerah di indonesia sudah mengalami penularan polio, meskipun dulu Negara Indonesia pada tahun 2014 dinyatakan bebas dari penyakit tersebut, namun pada tahun 2022 terdapat beberapa kasus penularan polio di Indonesia dan yang paling banyak terkena penyakit ini di daerah Purwakarta Jawa Barat yang diamana kasus polio ini ditemukan pada anak anak yang masih berusia dini [1]. Selain itu provinsi Aceh, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Papua juga mengalami kasus yang luar biasa. Sebagai bentuk pencegahan pemerintah melakukan Program Imunisasi Nasional (PIN) di seluruh Indonesia.

PIN Polio adalah program imunisasi tambahan yang diberikan kepada anak-anak tanpa

memperhatikan status imunisasi mereka sebelumnya. Tujuan dari program ini adalah untuk memutus rantai penularan virus polio dan mencegah terjadinya kelumpuhan pada anak [6]. Dengan melaksanakan PIN Polio, diharapkan tingkat kekebalan masyarakat terhadap penyakit polio dapat meningkat secara signifikan, sehingga memberikan perlindungan yang optimal bagi balita dari kemungkinan munculnya kasus polio baru. Program ini merupakan bagian dari upaya global untuk mengendalikan dan menghapuskan penyakit polio, dengan fokus pada anak-anak usia 0 hingga 7 tahun [5].

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penolakan vaksin yang menunjukkan bahwa penolakan ini merupakan hasil dari berbagai kekhawatiran dan ketidakpercayaan masyarakat [2]. Kekhawatiran terhadap keamanan dan efektivitas vaksin menjadi alasan utama, di mana banyak orang meragukan manfaat vaksinasi. Selain itu, ketidakpercayaan terhadap informasi yang disampaikan juga berkontribusi, dengan sebagian masyarakat merasa tidak yakin akan kebenaran data yang ada. Efek samping yang mungkin timbul dari vaksin, seperti demam atau nyeri, juga menjadi pertimbangan bagi mereka yang enggan divaksin. Aspek keagamaan turut mempengaruhi keputusan individu, di mana beberapa orang menolak vaksin berdasarkan keyakinan agama mereka.Terakhir, tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang memiliki peran penting; individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi dan lebih siap untuk menerima vaksinasi

Dengan adannya kasus polio yang meyebar kembali di Indonesia pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun mengambil tindakan dengan mengikuti program kegiatan PIN yang di adakan diseluruh Indonesia dengan tujuan agar anak-anak terbebas dari penularan polio yang mengakibatkan kelumpuhan permanen. Salah satu tempat layanan kesehatan yang mengikuti kegiatan PIN ini yaitu pihak Puskesmas Meral Barat. Pihak Puskesmas langsung melakukan sosialisasi ke sekolah untuk memberikan edukasi yang mendalam tentang vaksin polio dalam meningkatkan kesehatan anak pada usia dini dan memberikan pemahaman tentang efek samping dari vaksin polio ini agar orang tua tidak salah dalam mengartikan kehalalan vaksin ini. Pihak puskesmas juga melakukan pencadangan vaksin imunisasi di sekolah sebagai awal dari peyebaran vaksin, selanjutnya ke posyandu dan posko-posko pelayanan kesehatan lainnya. Namum prespsi orang tua terkait dengan vaksin ini masih selalu menjadi permasalah dalam pengunaan vaksin yang dimana masyarakat selalu meragukan kehalalan vaksin dikarnakan adanya faktor-faktor sosial serta media sosial yang mempengaruhinya, sehingga cakupan imunisasi ini menjadi rendah karna adannya penolakan yang dilakukan oleh orang tua [3]. Penolakan yang terjadi disebabkan karna kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pemanfaatn vaksin ini sehingga orang tua selalu memunculkan prsepsi-prespsi yang tidak benar terkait dengan pemberian vaksin dan juga takut akan efek samping yang akan terjadi.

Sosiologi memandang bahwa adannya isu-isu yang beredar terkait vaksin polio ini yang dikarnakan adannya perspektif sosial yang mencangkup dari interaksi anatara individu dan kelompok-kelompok tertentu, yang dimana dalam hal ini pentingnya menggunakan pendekatan dalam sosialisasi vaksin saat ini, karna sering sekali terjadi penolakan vaksin yang disebabkan dari nilai-nilai dan kepercayaan yang ada pada kelompok-kelompok tertentu. Selain itu, sosiolog juga melihat bahwa faktor-faktor pendidikan juga mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap layanan kesehatan.

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat (magang) kami selama 1 bulan di puskesmas Meral Barat kami melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pihak puskesmas selama program PIN ini

berlangsung, salah satu kendala dalam program ini adalah kurangnnya cakupan imunisasi selama program imunisasi ini berjalan dan pihak puskesman harus memenuhi cakupan imunisasi ini agar laporan cakupan imunisisi tepat sasaran. Rendahnya cakupan imunisasi ini dikarnakan banyaknya penolakan orang tua terhadap vaksin imuniasi. Padahal pemberian vaksin ini sangat membantu untuk mencegah terjadinya kelumpuhan permanen terhadap anak. Adapun solusi untuk mengatasi hal ini pihak puskesmas melakukan edukasi kepada kader-kader posyandu terkait dengan pemanfaatan vaksin sehingga para kader bisa membantu pihak puskesmas untuk memenuhi cakupan imunisasi setiap harinya. Selama imunisasi ini berjalan, kami juga membantu pihak puskesman untuk turun langsung kelapangan dan melihat kondsi di setiap posyandu ketika ingin melakukan vaksin polio ini dan juga sedikit memberikan edukasi kepada orang tua untuk meningkatkan kepercayaan orang tua agar anaknnya bisa divaksin, selain itu kami juga membantu dalam hal menginput data anak yang sudah di polio ke aplikasi Indonesia sehat sehingga memudahkan pihak puskesmas untuk membuat laporan cakupan dan mengetahui berapa jumlah anak yang sudah mendapatkan vaksin polio tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap pelaksanaan, yang dimana teknik pengumpulan data pada kegiatan ini didapatkan dari setiap cakupan imunisasi vaksin yang datanya telah diolah oleh pihak puskesmas. Disini kami juga melalukan wawancara terhadap masyarakat terkait dengan vaksin polio ini seiring dengan berjalannya kegiatan vaksin polio ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan vaksinasi polio dan kesehatan masyarakat di Kecamatan Meral Barat, Kabupaten Karimun**.**

2.1 Tahapan Kegiatan



Gambar 1 Sosialisasi Vaksin Polio

1) *Sosialisasi dan edukasi:*

- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat (orang tua) Tentang pentingnya pemanfaatan vaksinasi polio melalui penyuluhan dan diskusi yang dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan dan Puskesmas Meral Barat di SDN 003 Darussalam
- Menggunakan media cetak dan digital untuk menyebarkan informasi terkait manfaat vaksin

polio di setiap media sosial guna untuk membangun kesadaran masyarakat agar mau membawa anaknnya untuk di vaksin.

2) *Pendekatan*

- Melakukan pendekatan secara partisipatif kepada masyarakat dan anak-anak yang ingin divaksin guna untuk menghilangkan keraguan dan ketakutan terhadap imunisasi vaksin polio in.
- Mengumpulkan data melalui kader kesehatan dan petugas Posyandu yang berperan aktif dalam komunitas, guna untuk mengumpulkan cakupan imunisasi polio.

3) *Pelaksanaan kegiatan vaksin*



Gambar 2 Pemberian Vaksin

- Menyelenggarakan kegiatan vaksinasi di lokasi strategis seperti Puskesmas, Posyandu, dan tempat pelayanan kesehatan lainnya dengan bantuan tenaga kesehatan.
- Melakukan pemberian vaksin kepada anak-anak guna untuk menjaga kesehatan anak agar terbebas dari kelumpuhan. Setalah selesai data anak akan diinput ke aplikasi Indonesia sehat agar bisa mengetahu setiap cakupan imunisasi yang telah dilakukan.

4) *Monitoring oleh pihak puskesmas*

- Melakukan monitoring terhadap cakupan vaksinasi setelah kegiatan berlangsung untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengadakan pertemuan rutin dengan kader kesehatan untuk membahas hasil pelaksanaan dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi kami sebagai mahasiswa pra magang juga selalu ikut berpartisipasi di setiap masalah yang di alami oleh pihak puskesmas terhadap cakupan imunisasi.

5) *Keterlibatan dalam Kegiatan*

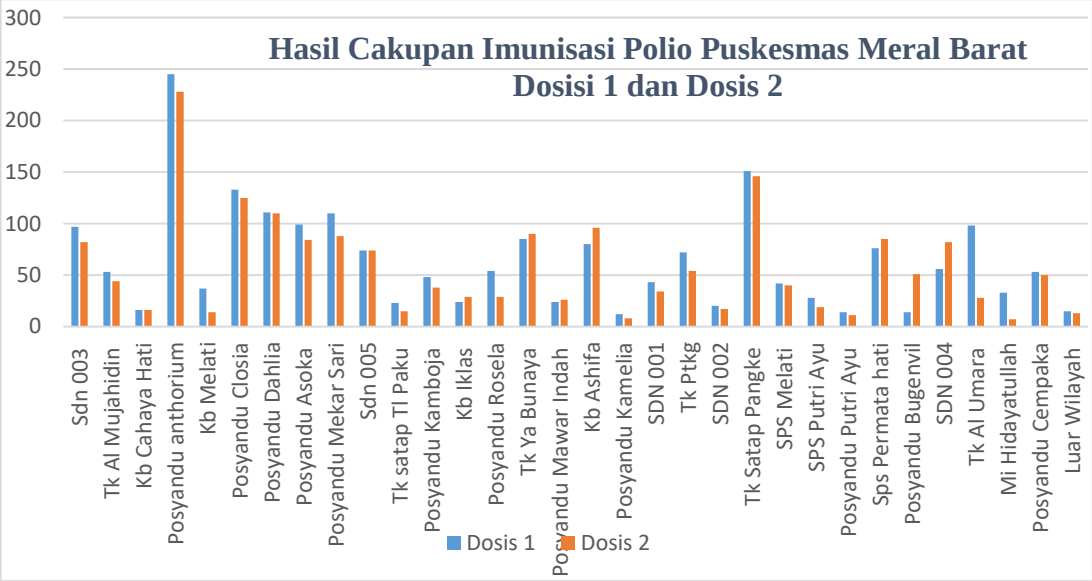
- Dinas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan melaksanakan vaksinasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat.
- Pemerintah daerah berperan dalam menyediakan anggaran dan fasilitas
- Kader kesehatan berperan sebagai mendorong partisipasi masyarakat dan membantu dalam pendataan serta sosialisasi.

- Mahasiswa pra-magang berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak puskesmas serta membantu untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnnya vaksin polio dan menginput data-data cakupan imunisasi.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan vaksinasi polio di Kecamatan Meral Barat serta berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan melibatkan semua elemen masyarakat, diharapkan kesadaran akan pentingnya imunisasi dapat meningkat, sehingga tujuan kesehatan masyarakat dapat tercapai

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Strategi Dalam Mengatasi Penolakan Vaksin Polio



Gambar 3 grafik hasil cakupan imunisasi

Berdasarkan hasil dari cakupan imuniasi di Puskesmas Meral Barat Kab.Karimun yang telah diolah oleh pihak puskesmas,terdapat banyak penurunan cakupan pada dosis 2. Data ini menunjukkan perbandingan antara cakupan imunisasi polio untuk dosis 1 dan dosis 2 di berbagai lokasi pos pelayanan vaksin, termasuk sekolah dan posyandu. Data ini diambil dari hasil pengolahan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Meral Barat. Dari data tersebut terlihat bahwa cakupan dosis 1 secara umum lebih tinggi dibandingkan dosis 2, yang diamana data ini menunjukkan bahwa meskipun banyak anak yang menerima dosis pertama, namun tidak semua melanjutkan untuk mendapatkan dosis kedua, misalnya SDN 003 yang menunjukkan cakupan tinggi untuk dosis 1 tetapi mengalami penurunan signifikan pada dosis 2.

Penurunan cakupan vaksinasi pada dosis 2 di Kecamatan Meral Barat dapat diakibatkan dalam beberapa faktor yang signifikan. Pertama, skeptisisme terhadap vaksin yang menjadi salah satu penyebab utama, yang di mana banyak orang tua masih ragu untuk melanjutkan vaksinasi anak mereka. Keraguan ini sering kali dilihat dari adanya informasi yang salah mengenai vaksin polio, yang beredar di masyarakat dan media sosial. Kedua, kurangnya edukasi menjadi masalah yang tidak kalah penting. Meskipun terdapat upaya sosialisasi dari pihak puskesmas, pemahaman masyarakat

tentang pentingnya menyelesaikan rangkaian vaksinasi masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat vaksinasi, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami pentingnya vaksinasi pada anak.



Gambar 4 Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Berbagai upaya dan startegi yang telah di lakukan pihak Puskesmas Meral Barat untuk meningkatkan vaksin ini yaitu dengan melakukan sosialisasi mendalam tentang pemanfaatan vaksin di kalangan masyarakat yang mayoritas pengetahuannya rendah sehingga dengan begini pihak puskesmas bisa memeberikan edukasi tentang pentingnnya vaksin bagi anak, Selain itu pihak puskesmas serta kader-kader posyandu juga membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat setempat tentang kehalalan vaksin dan efek samping yang akan di rasakan, dengan cara ini pihak puskesmas berharap masyarakat akan lebih bisa memahami tentang pentingnya manfaat vaksin yang sesunguhnya, walaupun masih banyak prsepsi-prespsi masyarakat tentang bahayanya vaksin pada anak,pihak puskesmas tidak akan pernah untuk meyerah dalam memebrikan berbagai edukasi serta membangun kepercayaan kepada masyarakat. Selain itu, penting juga untuk melibatkan masyarakat dalam proses edukasi. Dengan mengajak orang tua berdiskusi dan berpartisipasi dalam sosialisasi, diharapkan mereka bisa mengurangi keraguan dan meningkatkan kepercayaan terhadap vaksin Ini sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak-anak untuk mendapatkan vaksin yang mereka butuhkan demi kesehatan mereka. Hal ini memberikan acuan bagi pihak puskesmas untuk fokus pada lokasi-lokasi dengan cakupan rendah dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi. Dengan memahami dinamika ini, pihak puskesmas dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi polio, sehingga tujuan kesehatan masyarakat dapat tercapai dengan lebih baik.

Pihak Puskesmas Meral Barat telah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan cakupan vaksinasi polio. Berikut adalah ringkasan strategi yang dilakukan:

1. **Edukasi dan Sosialisasi:** Melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, terutama orang tua, tentang pentingnya vaksinasi polio serta mengadakan pelatihan untuk kader posyandu agar dapat menyampaikan informasi yang benar tentang vaksin.
2. **Pendekatan Partisipatif:** Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program vaksinasi untuk mengurangi keraguan dan meningkatkan kepercayaan terhadap imunisasi dan Mengumpulkan data cakupan imunisasi melalui kader kesehatan dan petugas posyandu.
3. **Pelaksanaan Vaksinasi di Lokasi Strategis:** Menyelenggarakan kegiatan vaksinasi di tempat-tempat strategis seperti puskesmas, posyandu, dan sekolah-sekolah untuk memudahkan akses bagi

masyarakat.

4. **Monitoring dan Evaluasi :** Melakukan monitoring terhadap cakupan vaksinasi setelah kegiatan berlangsung untuk mengevaluasi efektivitas program serta mengadakan pertemuan rutin dengan kader kesehatan untuk membahas hasil pelaksanaan dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi.
5. **Penggunaan Media Informasi :** Memanfaatkan media cetak dan digital untuk menyebarkan informasi terkait manfaat vaksin polio guna membangun kesadaran masyarakat

3.2 Dinamika Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Vaksin

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vaksin, terutama dalam konteks vaksinasi polio,jika dilihat dari perspektif sosiologi yang dimana disini masyarakat menekankan adanya interaksi sosial, budaya, dan faktor-faktor struktural yang mempengaruhi sikap dan perilaku setiap individu. Dalam masyarakat, pengetahuan tentang vaksin sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, akses informasi, dan serta pengaruh lingkungan sosial. Faktor budaya juga berkontribusi pada dinamika pengetahuan saat ini. Dalam beberapa komunitas, norma dan nilai budaya dapat mempengaruhi keputusan individu untuk divaksinasi. Misalnya, jika suatu komunitas memiliki keyakinan kuat terhadap pengobatan alternatif atau ketergantungan pada kepercayaan spiritual, hal ini dapat menghalangi penerimaan vaksin. Oleh karena itu, penting bagi program-program sosialisasi dan edukasi kesehatan untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat agar lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan penerimaan masyarakat terhadap vaksin.

Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat vaksinasi dan risiko penyakit yang dapat dicegah melalui vaksin [4]. Namun, meskipun pengetahuan dapat meningkat seiring dengan pendidikan, masih ada tantangan signifikan yang dihadapi dalam penyebaran informasi yang akurat. Di era digital saat ini, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat. Banyak orang terpapar pada informasi yang tidak akurat atau teori konspirasi mengenai vaksin, yang dapat mengakibatkan penolakan terhadap vaksinasi.

Wilayah Kecamatan Meral Barat juga masih banyak orang tua yang kurang paham tentang pemanfaatan vaksin bagi kesehatan anak di masa depan, masyarakat selalu beranggapan bahwa vaksin polio ini akan membuat anak mereka merasakan efek samping dari vaksin tersebut, padahal vaksin polio ini juga mempunya aturan jika anak sedang sakit maka vaksin akan ditunda,dengan adannya asumsi seperti itu membuat para orang tua ragu dalam memberikan vaksin kepada anaknnya dan juga karena ada aturan “jika anak sakit maka vaksin ditunda” dengan adannya aturan seperti itu para orang tua jadi beralasan kepada pihak puskesmas bahwasannya anak mereka sedang sakit dan tidak bisa divaksin pemikiran-pemikiran yang seperti inilah yang membuat masyarakat ini sulit untuk memahami tentang pentingnnya kesehatan ,apalagi ketika orang tua kebanyakan melihat sosial media yang dimana sosmed ini banyak sekali meyebarkan berita-berita yang tidak benar terkait dengan vaksin polio ini sehingga para orang tua juga takut untuk membawa anak mereka ke posyandu atau kepusat pelayanan vaksin polio di kecamatan meral barat.

Implementasi program vaksinasi polio di Kecamatan Meral Barat, dilaksanakan sebagai bagian dari upaya nasional untuk eradikasi poliomielitis. Program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk

Dinas Kesehatan setempat, tenaga medis, dan masyarakat. Beberapa langkah implementasi program ini meliputi:

- Sosialisasi kepada masyarakat: Pentingnya vaksinasi dijelaskan melalui kampanye informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat vaksin.
- Pelaksanaan vaksinasi: Vaksin diberikan secara rutin kepada anak-anak di bawah usia lima tahun melalui posyandu (pos pelayanan terpadu) dan kegiatan imunisasi massal.
- Monitoring dan evaluasi: Setelah pelaksanaan vaksinasi, dilakukan monitoring untuk memastikan cakupan imunisasi mencapai target yang ditetapkan.

3.3 Dampak Positf Vaksin Polio terhadap Kesehatan Masyarakat

Penerapan program vaksinasi polio di Kecamatan Meral Barat telah menunjukkan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat:

- Penurunan kasus polio: Dengan meningkatnya cakupan imunisasi, kasus poliomielitis di daerah tersebut mengalami penurunan drastis.
- Peningkatan kesadaran kesehatan: Kampanye sosialisasi tidak hanya meningkatkan partisipasi dalam program vaksinasi tetapi juga meningkatkan kesadaran umum tentang pentingnya imunisasi bagi anak-anak.
- Perlindungan komunitas: Imunisasi massal membantu menciptakan kekebalan kelompok sehingga melindungi mereka yang tidak dapat divaksin karena alasan medis.

Adapun tantangan-tantangan yang selalu di hadapi pihak puskesmas terhadap pentingnnya pemanfaatan vaksin adalah tantangan sosial dan budaya yang dimana adanya penolakan dari sebagian masyarakat terhadap vaksinasi. Beberapa faktor sosial dan budaya dapat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap vaksin polio. Misalnya, kepercayaan pada mitos atau informasi yang salah mengenai efek samping vaksin dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam program imunisasi. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya vaksinasi juga menjadi kendala,dan juga pemahaman yang kurang yang terjadi pada masyarakat tentang pentingnnya pemanfaatan vaksin maka dari itu penting untuk dilakukannya sosialisasi dan edukasi di daerah yang mayoritas pengetahuan masyarakatnya masih kurang

4. KESIMPULAN

Masalah rendahnya cakupan vaksinasi polio di Kecamatan Meral Barat, Kabupaten Karimun, yang berpotensi menyebabkan wabah polio. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi melalui program edukasi dan imunisasi massal. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan kesehatan, pelatihan kader posyandu, dan pelaksanaan vaksinasi di sekolah-sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan masyarakat tentang vaksin polio masih rendah, terdapat sebagian orang tua yang memahami manfaat vaksinasi. Namun, tantangan utama adalah skeptisisme terhadap vaksin, di mana beberapa orang tua ragu untuk memvaksin anak-anak mereka akibat informasi yang salah dan pengaruh faktor sosial. Rendahnya cakupan imunisasi di daerah ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpercayaan terhadap keamanan dan efektivitas vaksin, serta kekhawatiran akan efek samping yang mungkin timbul. Selain itu, pengaruh media sosial dan norma budaya setempat juga

berkontribusi pada penolakan vaksin.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam dalam sosialisasi dan edukasi untuk mengatasi kesalahpahaman mengenai vaksin. Untuk mengatasi masalah ini, pihak puskesmas melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan kader kesehatan untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat vaksin. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk sekolah dan posyandu. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses edukasi dan pelaksanaan vaksinasi, diharapkan cakupan imunisasi dapat meningkat secara signifikan, sehingga dapat melindungi anak-anak dari risiko penularan polio dan memastikan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program vaksinasi polio di Kecamatan Meral Barat. Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, Puskesmas Meral Barat,Serta pembimbing lapangan (Mentor) yang selalu memberikan Dukungan dan kerja sama yang sangat berarti bagi kami dalam membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi untuk kesehatan anak-anak.Terimakasih juga selama pengabdian ini berlangsung kami begitu banyak mendapatkan pengalaman mulai dari belajar bahwa edukasi dan sosialisasi yang efektif merupakan kunci untuk mengatasi keraguan masyarakat terhadap vaksin serta kami juga mendapatkan pengetahuan yang luas tentang pentingnya kesehatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aliftya, N., Arso, S. P., & Kusumastuti, W. (2022). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Imunisasi Polio Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Srondol Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, *10*(3), 298–307. https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.32752

[2] Barus, M., Simbolon, P., & Panjaitan, E. S. U. (2023). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, *6*(2), 76–80. http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/

[3] Darma Karingga, D., & Nikmatul Nikmah, A. (2024). Pemberian Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Lengkap Dan Vaksinasi Polio. *Jurnal LENTERA*, *4*(2), 174–181. https://doi.org/10.57267/lentera.v4i2.377

[4] Tuloli, T. S., Abdulkadir, W. S., Aprianto Paneo, M., & Abdullah, N. (2023). Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Studi Kasus : Kota Gorontalo. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, *3*(1), 175–185. https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i1.18063

[5] Ulansari, R., & Styanto, F. A. R. B. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Rangka Mendukung Pekan Imunisasi Nasional PIN Polio Tahun 2024*. *2*(2), 43–48.

[6] Yuni, Y., Priasmoro, D. P., Ardiyanti, S. E., Lutfianti, T., & Arisanti, C. F. (2024). Mewujudkan Generasi Bebas Polio : Program Sub PIN Polio Di Puskesmas Mojolangu Kota Malang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *3*(2), 183–192.